

## **BAB IV**

### **PENUTUP**

#### **A. Kesimpulan**

Berdasarkan penelitian yang telah dilakukan, maka peneliti menarik kesimpulan sebagai berikut:

1. Pembacaan narasi Markus 10:46-52 menggunakan hermeneutik disabilitas memberikan paradigma dan pemahaman yang baru dan memperkaya penafsiran Alkitab dalam dunia teologi di mana menunjukkan bahwa meskipun dalam konteks budaya normalisme yang kental, Markus memberikan perlawanan dengan menunjukkan eksistensi kaum IDD yang diterima dalam keramahtamahan dan keutuhan ciptaan, hal ini ditunjukkan dengan penggambaran kaum IDD secara identitasnya, kemampuan Bartimeus yang luar biasa dan keberanian serta kegigihannya serta klimaksnya dalam penerimaan Yesus.
2. Gereja masih belum optimal dalam menjadikan kehidupan yang ramah terhadap IDD. Gereja masih kurang memahami eksistensi dirinya yang disabilitas. Gereja harus dapat menjadi tempat yang inklusi bagi semua ciptaan tanpa terjebak pada keadaan yang diskriminatif pada IDD. Gereja harus dapat mampu terbuka dan menjadikan IDD tidak lagi objek pelayanan tetapi menjadikan mereka sebagai subjek dalam kerja pelayanan bersekutu, bersaksi, dan melayani.

## **B. Saran**

Sesuai dengan apa yang dibahas dalam penelitian ini, pada akhirnya peneliti memberikan saran:

### 1. Bagi Gereja

Gereja sebagai orang-orang yang telah dipanggil Allah keluar dari kegelapan dan menuju pada terang-Nya yang ajaib dan sebagai himpunan dari lembaga keagamaan Kristen harus dapat dan mampu menjadikan kehidupan pelayanan dan pelopor dalam menciptakan atmosfer yang ramah terhadap IDD. Upaya gereja ini harus dapat ditempuh dalam semua bidang dan lini yang tidak hanya dibatasi pada tembok-tembok gedung gereja. Gereja harus dapat mampu melakukan kajian-kajian yang bersifat emansipatif dan ramah terhadap IDD. Ketersediaan sarana prasarana serta pelayanan yang didesain untuk semua kalangan termasuk di dalamnya IDD serta gereja perlu untuk berkarya membela hak-hak IDD dalam ruang publik sebagai bentuk menunaikan panggilan gereja untuk bersekutu, bersaksi, dan melayani.

### 2. Bagi Pembaca

Melalui tulisan ini kiranya dapat mengarahkan pembaca untuk lebih luas dan mendalam terkait memandang IDD secara khusus dalam konteks Alkitab sebagai bentuk inklusivitas kehidupan. Sebagai ciptaan Allah yang mulia, semestinya pembaca mampu menjadi pelopor kehidupan yang ramah kepada IDD dengan tidak memandang

dan menjadikan mereka sebagai orang yang perlu dikasihani, rendah derajatnya apalagi mereka dianggap sebagai bentuk akibat dosa dan kutukkan yang llahi. Pembaca seharusnya mampu memberikan ruang yang setara dan terbuka bagi IDD sebagai bentuk kesadaran penuh bahwa semua orang bahkan Yesus Kristus juga adalah pribadi yang mengembang disabilitas.

### 3. Bagi IAKN Manado

IAKN Manado sebagai institusi keagamaan negeri diharapkan dapat menjadi perguruan tinggi Kristen yang memberikan pelayanan dan melahirkan cendekiawan Kristen yang memiliki paradigma dan kehidupan yang ramah terhadap IDD. IAKN Manado juga kiranya dapat memaksimalkan tanggung jawab Tri Dharma Perguruan Tinggi yang memperhatikan kondisi IDD secara khusus. Diharapkan IAKN Manado dapat memberikan pembelajaran dan pendidikan yang terbuka terhadap IDD, penelitian dan kajian-kajian terkait kehidupan yang inklusif serta Pengabdian Kepada Masyarakat (PKM) yang juga memberikan perhatian kepada IDD.